

CAREER ADAPTABILITY PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

CAREER ADAPTABILITY AMONG FINAL-YEAR STUDENTS AT MERCU BUANA UNIVERSITY YOGYAKARTA

Ria Wasty Simangunsong¹, Nur Fachmi Budi Setyawan, M.Psi., Psikolog²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

18081863@student.mercubuana-yogya.ac.id

081351626357

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 60 mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Pengambilan subjek dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala *Career Adapt-Ability Scale (CAAS): Indonesian Form*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang berada dalam kategori tinggi sebesar 95% (57 subjek), kategori sedang sebesar 5% (3 subjek), dan kategori rendah sebesar 0% (0 subjek). Selanjutnya, hasil kategorisasi dimensi-dimensi *career adaptability* menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir memiliki tingkat *career concern* (kepedulian karier), *career control* (pengendalian karier), *career curiosity* (keingintahuan karier), dan *career confidence* (keyakinan karier) yang tinggi.

Kata Kunci: *Career adaptability*, Mahasiswa Tingkat Akhir

Abstract

This study aims to examine *career adaptability* among final-year students at Mercu Buana University Yogyakarta. The subjects of this study were 60 final-year students selected using the *purposive sampling* method. The data collection method utilized the *Career Adapt-Ability Scale (CAAS): Indonesian Form*. The data analysis technique applied was quantitative descriptive analysis. The results indicate that *career adaptability* among final-year students at Mercu Buana University Yogyakarta falls predominantly into the high category, with 95% (57 subjects), while 5% (3 subjects) fall into the medium category, and none (0%) in the low category. Furthermore, the categorization of *career adaptability* dimensions reveals that most final-year students exhibit high levels of *career concern*, *career control*, *career curiosity*, and *career confidence*.

Keywords: *Career adaptability*, Final Year Students

PENDAHULUAN

Transformasi dunia kerja di Indonesia saat ini berada dalam fase revolusi industri 4.0, suatu periode yang ditandai dengan perubahan besar-besaran dan kemajuan pesat di berbagai bidang kehidupan lewat perpaduan teknologi yang mengurangi sekat-sekat antara dunia fisik, digital dan biologi (Fonna, 2019). Revolusi industri 4.0 membawa perubahan yang sangat signifikan, di mana inovasi teknologi yang awalnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan meringankan beban kerja manusia justru menimbulkan konsekuensi lain, terutama dalam sektor ketenagakerjaan. Kehadiran mesin dan robot yang menggantikan peran tenaga manusia berpotensi mengurangi ketersediaan lapangan kerja secara global (Dluha, Suminar, & Hendriyani, 2020).

Fenomena ini pada akhirnya menciptakan dinamika industri yang semakin kompleks dan pola persaingan kerja yang tidak lagi bersifat linear (Yahya, 2018). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2024 tercatat sebesar 4,91%, mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Namun, jumlah pencari kerja masih tinggi, dengan sekitar 7,47 juta orang yang belum mendapatkan pekerjaan (BPS, 2024). Hal ini menuntut mahasiswa tingkat akhir untuk lebih siap menghadapi transisi dari dunia akademik ke dunia kerja dengan meningkatkan keterampilan dan kesiapan karier mereka (Hutajulu & Suhariadi, 2021).

Di sisi lain, dunia pendidikan juga tengah mengalami transformasi besar melalui digitalisasi dan pembelajaran berbasis teknologi. Perkembangan pesat dalam bidang edutech (teknologi pendidikan), online learning (pembelajaran daring), serta integrasi kecerdasan buatan dalam proses pendidikan telah mengubah paradigma belajar (Siemens, 2005). Mahasiswa kini dituntut untuk lebih mandiri, kritis, dan fleksibel dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan (Bates, 2015). Namun, tantangan muncul ketika kemampuan untuk menghubungkan hasil pendidikan dengan kesiapan karier belum terinternalisasi secara merata di kalangan mahasiswa (Bridgstock, 2009).

Perubahan orientasi pendidikan tinggi juga menuntut adanya kompetensi soft skills yang kuat sebagai bekal utama dalam menghadapi ketidakpastian dunia kerja (Fugate, dkk., 2004). Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi, sistem pendidikan tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu, tetapi juga harus mampu membekali mahasiswa dengan kemampuan menghadapi kompleksitas kehidupan profesional (Yorke & Knight, 2006).

Mahasiswa adalah individu yang tengah menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, serta institusi lain yang memiliki kesetaraan dengan perguruan tinggi (Siswoyo, 2007). Sementara itu, mahasiswa yang telah menyelesaikan beberapa semester perkuliahan dan berada dalam tahap akhir studinya dikenal

sebagai mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa tingkat akhir mencakup mahasiswa yang telah melewati setidaknya enam semester perkuliahan dan telah memenuhi syarat untuk menyusun skripsi atau tugas akhir sebagai bagian dari proses akademik (Marseto, dkk., 2007).

Mahasiswa tingkat akhir, yang umumnya berada dalam rentang usia 21–25 tahun, menghadapi tantangan dalam menentukan jalur karier yang sesuai dengan minat dan kompetensi mereka (Winkel, 2004; Santrock, 2011). Kurangnya pemahaman mengenai dunia kerja serta minimnya persiapan karier sering kali menyebabkan kecemasan dan kebingungan, yang dapat berdampak pada kesulitan mendapatkan pekerjaan atau ketidaksesuaian pekerjaan dengan bidang studi mereka (Pratama & Hadi, 2022). Oleh karena itu, diperlukan *career adaptability*, yaitu kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan tantangan dan perubahan di dunia kerja (Savickas & Porfeli, 2012). Adapun dimensi dari *career adaptability* terdiri atas 4 yaitu *career concern*, *career control*, *career curiosity*, dan *career confidence*.

Permasalahan terkait *career adaptability* tidak hanya dialami oleh individu yang telah memasuki dunia kerja, tetapi juga menjadi tantangan bagi mahasiswa tingkat akhir yang tengah mempersiapkan diri menghadapi transisi menuju dunia profesional. Berdasarkan penelitian Hutajulu dan Suhariadi (2021), diketahui bahwa mahasiswa akhir yang memiliki tingkat *career adaptability* kategori tinggi sejumlah 32 partisipan atau 18,5%, kategori sedang ataupun rata-rata sejumlah 115 partisipan atau 66,5%, dan kategori rendah atau dibawah rata-rata sejumlah 26 partisipan atau 15%. Penelitian ini membuktikan bahwa masih terdapat *career adaptability* yang rendah pada mahasiswa akhir.

Menurut Savickas dan Porfeli (2012) mengemukakan bahwa individu dengan tingkat kemampuan beradaptasi karier yang rendah cenderung mengalami perasaan tidak berdaya serta memiliki pandangan pesimistis terhadap prospek masa depannya. Selain itu, mereka menghadapi kesulitan dalam menentukan pilihan karier yang sesuai, kurang realistis dalam memahami dinamika dan tantangan di dunia kerja, serta memiliki keterbatasan dalam mengenali potensi dan kompetensi yang dimiliki. Sehingga dampak negatif dari tidak memiliki *career adaptability* ini adalah individu akan mengalami ketidakberdayaan terhadap kariernya, bersikap apatis, tidak memiliki minat untuk mempelajari minat dan bakat untuk melakukan pengembangan karier, serta tidak memiliki keyakinan terhadap dirinya.

Padahal sesuai dengan teori konstruksi karier, kemampuan adaptasi merupakan faktor krusial yang berperan dalam menentukan keberhasilan individu di dunia kerja. Dalam konteks ini, mahasiswa tingkat akhir idealnya memiliki tingkat *career adaptability* yang tinggi. Dampak positif dari individu dengan kemampuan *career adaptability* yang baik yaitu cenderung lebih berhasil dalam menghadapi masa transisi, memiliki risiko lebih rendah untuk mengalami pengangguran dalam jangka waktu yang lama, serta mampu membuat keputusan karier yang

lebih optimal (Koen dkk., 2013). Kompetensi ini tercermin dalam perilaku individu yang melibatkan perencanaan strategis, eksplorasi lingkungan kerja, serta pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan mengenai jalur karier yang akan ditempuh (Savickas, 2013).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *career adaptability* menurut Hirschi (2009) yaitu terdiri dari usia, gender, pengalaman kerja, keluarga, institusi Pendidikan dan status sosial-ekonomi. Selain itu, menurut Othman dkk. (2018) menemukan bahwa faktor-faktor yang menimbulkan pengaruh pada *career adaptability* yakni resilience, optimism dan hope.

Keberhasilan individu dalam menghadapi transisi karier sangat dipengaruhi oleh tingkat *career adaptability*, sebagaimana telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Studi yang dilakukan oleh Koen dan kawan-kawan (2012) mengindikasikan bahwa *career adaptability* berperan penting dalam membantu mahasiswa di Belanda dalam mengeksplorasi serta menentukan pilihan karier yang selaras dengan aspirasi dan kompetensi mereka. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Hou, Wu, dan Liu (2014) menyoroti bahwa lulusan baru kerap menghadapi tantangan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi mereka, sering kali memerlukan waktu lebih lama dalam proses pencarian kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan *career adaptability* menjadi faktor penting bagi mahasiswa tingkat akhir agar dapat lebih siap dan responsif terhadap dinamika transisi menuju dunia kerja. Maka sudah seharusnya bagi individu untuk mengembangkan dan memiliki *career adaptability* dalam pekerjaannya agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan pekerjaan yang diberikan, serta mempunyai kekuatan atau kemampuan regulasi diri untuk memecahkan masalah yang tidak biasa, kompleks, dan tidak jelas dalam tugas perkembangan, transisi pekerjaan atau trauma kerja.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan serta berapa pendapat para ahli, maka peneliti ingin mengetahui adaptability pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mercu Buana Yogyakarta?”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Subjek penelitian berjumlah 60 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi atau tugas akhir. Pengumpulan data dilakukan melalui skala *Career Adapt-Ability Scale (CAAS): Indonesian Form*, yang dikembangkan oleh Savickas dan Porfeli (2012) serta telah diadaptasi ke dalam bahasa

Indonesia oleh Sulistiani, Suminar, dan Hendriani (2019). Skala ini terdiri dari empat dimensi utama, yaitu *career concern*, *career control*, *career curiosity*, dan *career confidence*.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 27. Data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan nilai mean dan standar deviasi untuk menentukan tingkat *career adaptability* mahasiswa, yang diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kesiapan karier mahasiswa tingkat akhir serta menjadi bahan evaluasi bagi institusi pendidikan dalam menyusun strategi pengembangan karier bagi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mercu Buana Yogyakarta, dengan melibatkan 60 responden mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mercu Buana Yogyakarta sebagai subjek penelitian dalam pengambilan data. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa individu yang termasuk dalam kelompok kategori tinggi sebesar 95% (57 subjek), kategori sedang sebesar 5% (3 subjek) dan kategori rendah sebesar 0% (0 subjek). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki *career adaptability* yang cenderung tinggi. Subjek dalam kategori tinggi dapat memiliki arti bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir telah memiliki kesiapan yang baik untuk beradaptasi dalam menghadapi tekanan dan tantangan di dunia kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa subjek mampu fokus pada karier masa depan, cermat dalam memilih karier, mempunyai pengendalian diri yang baik dalam mempersiapkan karier, penuh rasa ingin tahu dalam mengeksplorasi peluang karier dan percaya diri dalam mengatasi hambatan dalam berusaha mewujudkan karier masa depannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Tesalonia dan Wibowo (2023) yang juga menunjukkan hasil kategorisasi *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir berada pada kategori tinggi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada subjek penelitian mahasiswa tingkat akhir yang dispesifikkan kepada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Penelitian ini juga mengukur tingkat *career adaptability* berdasarkan empat dimensi yang dikemukakan oleh Savickas dan Porfeli (2012), yaitu *career concern* (kepedulian karier), *career control* (pengendalian karier), *career curiosity* (keingintahuan karier) dan *career confidence* (keyakinan karier). Berikut ini adalah pembahasan lebih rinci untuk masing-masing dimensi.

Pada dimensi pertama yaitu *career concern* (kepedulian karier), berdasarkan hasil skor kategorisasi data *career concern* menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang berada

dalam kelompok kategori tinggi sebesar 96,7% (58 subjek), kategori sedang sebesar 3,3% (2 subjek) dan tidak terdapat subjek yang berada dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki *career concern* (kepedulian karier) yang cenderung tinggi. Tingginya *career concern* ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir memiliki perhatian yang serius terhadap masa depan dan memiliki kesadaran tentang merencanakan langkah-langkah konkret dalam mencari pekerjaan setelah lulus.

Pada dimensi kedua yaitu *career control* (pengendalian karier), berdasarkan hasil skor kategorisasi data *career control* menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang berada dalam kelompok kategori tinggi sebesar 96,7% (58 subjek), kategori sedang sebesar 3,3% (2 subjek) dan tidak terdapat subjek yang berada dalam kategori rendah (0 subjek). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki *career control* (pengendalian karier) yang cenderung tinggi. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki kemampuan untuk mengendalikan jalan karier masa depannya. Subjek merasa memegang kuasa untuk mempengaruhi arah karier, memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan karier dan rasa optimis terhadap pilihan yang telah dibuat. Subjek melakukan hal yang dianggap baik untuk pengembangan karier dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Pada dimensi ketiga yaitu *career curiosity* (keingintahuan karier), berdasarkan hasil skor kategorisasi data *career curiosity* menunjukkan bahwa individu yang berada dalam kelompok kategori tinggi sebesar 91,7% (55 subjek), kategori sedang sebesar 8,3% (5 subjek) dan tidak terdapat subjek yang berada dalam kategori rendah (0 subjek). Dimensi *career curiosity* (keingintahuan karier) pada mahasiswa tingkat akhir didominasi kategori tinggi dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir aktif melakukan eksplorasi terhadap berbagai peluang karier masa depan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pencapaian karier. Subjek tidak terpaku pada satu jenis karier, tetapi siap untuk mencoba hal baru dan menggali lebih banyak informasi serta pengalaman dalam berbagai bidang karier yang diminati.

Pada dimensi keempat yaitu *career confidence* (keyakinan karier), berdasarkan hasil skor kategorisasi data *career confidence* menunjukkan bahwa individu yang berada dalam kelompok kategori tinggi sebesar 85% (51 subjek), kategori sedang sebesar 15% (9 subjek) dan tidak terdapat subjek yang berada dalam kategori rendah (0 subjek). Dimensi *career confidence* (keyakinan karier) pada mahasiswa tingkat akhir didominasi kategori tinggi dan sedang. Dimensi *career confidence* mencerminkan keyakinan mahasiswa dalam pemecahan masalah dan mengatasi berbagai hambatan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa subjek mahasiswa tingkat akhir dalam penelitian ini dapat menyelesaikan masalah dengan baik, penuh dengan

daya juang, dan mampu mengerjakan tugas secara efisien. Subjek juga bersemangat mempelajari keterampilan baru sebagai bekal masa depan dan mampu mengerjakan segala sesuatu hingga batas kemampuan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari adanya kelemahan dalam penelitian ini yaitu penggunaan jumlah subjek yang cukup terbatas yaitu hanya fokus pada 60 subjek mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Sebaran subjek yang tidak merata kepada seluruh program studi yang menyebabkan tidak ada subjek dari program studi Teknologi Pangan/Teknologi Hasil Pertanian, Teknik Informatika, Sistem Informasi, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Bimbingan dan Konseling, dan Ilmu Keolahragaan. Keterbatasan subjek ini mengakibatkan terbatasnya representasi data. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mercu Buana Yogyakarta berada pada tingkat yang tinggi. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa dimensi *career concern* dan *career control* menjadi dimensi yang paling dominan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang berada dalam kategori tinggi sebesar 95% (57 subjek), kategori sedang sebesar 5% (3 subjek) dan tidak terdapat subjek dalam kategori rendah. Selanjutnya, pada kategorisasi dimensi pertama yaitu *career concern*, menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang berada dalam kategori tinggi sebesar 96,7% (58 subjek), kategori sedang sebesar 3,3% (2 subjek) dan kategori rendah sebesar 0% (0 subjek). Pada dimensi kedua yaitu *career control*, menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang berada dalam kategori tinggi sebesar 96,7% (58 subjek), kategori sedang sebesar 3,3% (2 subjek) dan kategori rendah sebesar 0% (0 subjek).

Pada dimensi kedua yaitu *career control*, menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang berada dalam kategori tinggi sebesar 96,7% (58 subjek), kategori sedang sebesar 3,3% (2 subjek) dan kategori rendah sebesar 0% (0 subjek). Pada dimensi ketiga yaitu *career curiosity*, menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang berada dalam kategori tinggi sebesar 91,7% (55 subjek), kategori sedang sebesar 8,3% (5 subjek) dan kategori rendah sebesar 0% (0 subjek). Pada dimensi keempat yaitu *career confidence*, menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang berada dalam kelompok kategori tinggi sebesar 85% (51 subjek), kategori sedang sebesar 15% (9 subjek) dan kategori rendah sebesar 0% (0 subjek). Secara keseluruhan penelitian ini

menunjukkan bahwa dimensi *career adaptability* yang paling dominan yaitu *career concern* dan *career control*.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa tingkat akhir dengan *career adaptability* tinggi, disarankan untuk dapat mempertahankannya. Bagi mahasiswa tingkat akhir dengan *career adaptability* sedang, disarankan agar mahasiswa tingkat akhir yang menjadi bagian dalam penelitian ini untuk dapat terus mengembangkan dan meningkatkan kemampuan *career adaptability*. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan *career adaptability* yaitu dengan melakukan perencanaan karier secara matang, percaya diri dalam mengambil keputusan karier, aktif mengeksplorasi segala sesuatu yang dibutuhkan dalam menggapai karier, dan percaya diri dalam menghadapi tantangan dan hambatan.

Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan mengaitkan *career adaptability* dengan berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat *career adaptability*, seperti usia, gender, pengalaman kerja, keluarga, institusi pendidikan, status sosial-ekonomi, resilience, optimism dan hope untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai *career adaptability*. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih besar agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Untuk menjangkau lebih banyak partisipan, peneliti dapat bekerja sama dengan biro skripsi dari berbagai program studi, guna menitipkan skala penelitian dan memperluas jangkauan distribusi.

Selain itu, disarankan pula agar peneliti berikutnya memperhatikan aspek validitas tampak (face validity) dalam penyusunan skala, seperti penggunaan desain visual yang menarik dan komunikatif, sehingga dapat meningkatkan minat responden untuk berpartisipasi secara aktif. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan pemberian reward secara merata dan proporsional kepada partisipan sebagai bentuk apresiasi, sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan responden dalam proses pengisian skala.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024, 5 November). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,91 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,27 juta rupiah per bulan*. Diakses pada 2 Desember 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/2373/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-91-persen-.html>
- Bates, T. (2015). *Teaching in a digital age: Guidelines for designing teaching and learning*. Tony Bates Associates Ltd.

- Bridgstock, R. (2009). The graduate attributes we've overlooked: Enhancing graduate employability through career management skills. *Higher Education Research and Development*, 28, 31-44. 10.1080/07294360802444347
- Dluha, M. S., Suminar, D. R. & Hendriyani, W. (2020). Pengaruh Adversity Quotient dan Dukungan Sosial terhadap Adaptabilitas Karir Siswa di SMK "X" Gresik. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(1), 49-57. <https://doi.org/10.47007/JPSI.V18I01.77>
- Firdaus, N. R., Muslihati, & Apriani, R. (2023). Hubungan antara Religiusitas dan Adversitas dengan Adaptabilitas Karier Siswa SMK. *Buletin Konseling Inovatif*, 3(2), 103-113. <https://doi.org/10.17977/um059v3i22023p103-113>
- Fonna, Nurdianita. (2019). *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. GUEPEDIA.
- Fugate, M., Kinicki, A. J., & Ashforth, B. E. (2004). Employability: A psycho-social construct, its dimensions, and applications. *Journal of Vocational Behavior*, 65(1), 14–38. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2003.10.005>
- Hirschi, A. (2009). *Career adaptability* development in adolescence: multiple predictors and effect on sense of power and life satisfaction. *Journal of Vocational Behavior*, 74(2), 144–155. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.01.002>
- Hutajulu, I. N. A., & Suhariadi, F. (2021). Hubungan antara Social Support dengan *Career adaptability* pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1444-1450. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.30893>
- Koen, J., Klehe, U. C., & Van Vianen, A. E. M. (2012). Training *career adaptability* to facilitate a successful school-to-work transition. *Journal of Vocational Behavior*, 8(3), 395-408. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.10.003>
- Marseto, Bagus & Bachtiar, M. (2007). Hubungan berpikir positif dengan kecemasan mengerjakan skripsi pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Othman, R., Kamal, N. M., Alias, N. E., Ismail, S., & Sahiq, A. N. M. (2018). Positive psychological traits and *career adaptability* among millenials. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 1420–1433. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i9/4706>
- Pratama, S. & Hadi, C. (2022). Hardiness sebagai Prediktor *Career adaptability* Mahasiswa dalam Menentukan Kesuksesan Karir. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 3(3), 175-184. <http://dx.doi.org/10.24014/pib.v3i3.17906>

- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* Jakarta: Erlangga.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, Reliability, and Measurement Equivalence Across 13 Countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661-673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Siemens, G. (2005). Connectivism: A learning theory for the digital age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 2. http://www.itdl.org/Journal/Jan_05/article01.htm
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulistiani, W. & Rahmania, A. M. (2021). Hubungan Optimism Dengan *Career adaptability* Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Talenta*, 7(1), 36-43. <https://doi.org/10.26858/talenta.v7i1.23749>
- Tesalonia, S. P., & Wibowo, D. H. (2023). Hubungan antara Adaptabilitas Karier dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(12), 4665–4676. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawailmiah.v2i12.6395>
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi.
- Yorke, M. and Knight, P.T. (2006). *Embedding employability into the curriculum: Learning & employability series 1*. The Higher Education Academy, York. <https://www.heacademy.ac.uk/resource/embedding-employability-curriculum>